

ABSTRAK

HUBUNGAN PASIEN TUBERKULOSIS YANG MENDAPAT TERAPI OBAT ANTI TUBERKULOSIS DENGAN KADAR HEMATOKRIT DI PUSKESMAS PAL SEMBILAN KABUPATEN KUBU RAYA

Deni¹, Natasya Intan R¹, Fadli Sukandiarsyah¹

¹Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

deninazla@gmail.com

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Angka infeksi tuberkulosis di Kalimantan Barat merupakan yang tertinggi di wilayah Kalimantan. Pengobatan tuberkulosis itu sendiri menggunakan regimen kombinasi obat anti tuberkulosis lini pertama seperti *isoniazid, rifampisin, pirazinamid, etambutol* yang telah dirancang untuk mencapai kesembuhan dan mencegah resistensi. Mekanisme langsung obat dan faktor non farmakologis yang menyertai pengobatan tuberkulosis dapat memperparah perubahan hematokrit. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 41 responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kadar hematokrit diseluruh sampel adalah 34,93, dengan variasi antara 31% hingga 40%. Uji statistik hubungan yang signifikan antara Pasien Tuberkulosis Yang Mendapat Terapi Obat Anti Tuberkulosis Dengan Kadar Hematokrit di Puskesmas Pal Sembilan Kabupaten Kubu Raya ($p = 0,010$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penurunan kadar hematokrit pada pasien tuberkulosis yang menjalani terapi obat anti tuberkulosis (OAT) merupakan salah satu perubahan hematologis yang sering ditemukan selama proses pengobatan. Hematokrit sendiri merupakan indikator proporsi volume sel darah merah terhadap volume darah total, sehingga penurunannya mencerminkan adanya gangguan pada jumlah eritrosit atau kondisi anemia.

Kata kunci: Kadar Hematokrit, Obat Anti Tuberkulosis, Tuberkulosis.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN TUBERCULOSIS PATIENTS RECEIVING ANTI-TUBERCULOSIS DRUG THERAPY AND HEMATOCRIT LEVELS AT THE PAL SEMBILAN PUBLIC HEALTH CENTER, KUBU RAYA DISTRICT

Deni¹, Natasya Intan R¹, Fadli Sukandiansyah¹

¹Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

deninazla@gmail.com

NPP. 6171052A2000001

*Tuberculosis is a contagious infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. The rate of tuberculosis infection in West Kalimantan is the highest in the Kalimantan region. Tuberculosis treatment itself uses a combination regimen of first-line anti-tuberculosis drugs such as isoniazid, rifampicin, pyrazinamide, ethambutol which has been designed to achieve cure and prevent resistance. The direct mechanism of the drug and non-pharmacological factors accompanying tuberculosis treatment can exacerbate hematocrit changes. This study used an accidental sampling technique with a sample size of 41 respondents. The results showed that the average hematocrit level across all samples was 34.93, with a variation between 31% and 40%. Statistical tests showed a significant relationship between tuberculosis patients receiving anti-tuberculosis drug therapy and hematocrit levels at the Pal Sembilan Community Health Center, Kubu Raya Regency ($p = 0.010$). These findings indicate that a decrease in hematocrit levels in tuberculosis patients undergoing anti-tuberculosis drug therapy (OTT) is one of the hematological changes frequently observed during treatment. Hematocrit itself is an indicator of the proportion of red blood cell volume to total blood volume, so a decrease reflects a disturbance in the red blood cell count or anemia.*

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

Keywords: Hematocrit Levels, Anti-Tuberculosis Drugs, Tuberculosis.